



JURNAL NURSE

Halaman Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse>

Halaman Utama Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse>



HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN HASIL KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POSBINDU SEHATI CENKARENG JAKARTA BARAT

Nur Afni Wulandari Arifin

Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia

e-mail :ns.afni@stikeskesosi.ac.id

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) saat ini menjadi salah satu penyebab kematian yang utama di dunia. Penderita DM yang memiliki gangguan psikologis terutama kecemasan dan depresi meningkatkan kurangnya manajemen dan hasil terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tingkat kecemasan hasil kadar gula darah sewaktu pada penderita DM di Posbindu Sehati. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan cross sectional sampel diambil secara purposive sampling berjumlah 40 pasien. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pengambilan data primer dengan kuesioner dan lembar observasi hasil kadar gula darah sewaktu. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian uji Chi-Square, hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil kadar gula darah sewaktu dengan $p = 0,005$.

Kata kunci : kecemasan, kadar gula darah sewaktu, Diabetes Mellitus.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is currently one of the main causes of death in the world. sufferers diabetes mellitus psychological disorder that has especially anxiety and depression increase the lack of management and the results of the therapy. This research aims to find a relationship between anxiety level with blood sugar levels in people with diabetes mellitus who treated at the Posbindu Sehati. The research uses descriptive analytic design with cross sectional approach. Samples taken in purposive sampling of 40 patients. observation sheet the results of blood sugar levels while test statistics used in the study Chi-Square test, the result showed a significant relationship between the level of anxiety with sugar blood with $p = 0.005$.

Keywords : anxiety, blood sugar levels when, Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jenis penyakit saat ini sangatlah beragam, ada berbagai penyakit infeksi yang mematikan, begitu pula dengan penyakit non infeksi yang insidennya tidak kalah bersaing, salah satunya adalah diabetes mellitus (DM). *World Health Organization* (WHO) membuat perkiraan bahwa pada tahun 2000 jumlah pengidap diabetes mellitus di atas umur 20 tahun berjumlah 150 juta orang dan dalam kurun waktu 25 tahun kemudian, pada tahun 2025, jumlah itu akan membengkak menjadi 300 juta orang.

Hal ini sesuai dengan perkiraan yang dilakukan oleh WHO yang menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 12,4 juta pada tahun 2025 dan naik dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 1995.

Menurut penelitian epidemiologis yang sampai saat ini dilaksanakan di Indonesia, kekerapan diabetes di Indonesia berkisar antara 1,4-1,6%, kecuali dua tempat yaitu Pekajangan, yaitu desa dekat Semarang Jawa Tengah (2,3%) dan di Manado (6,0%). Suatu penelitian di Jakarta tepatnya di kelurahan Kayu Putih adalah kekerapan penyakit ini sebesar 5,69%. Prevalensi di Depok tahun 2005 sebesar 14,7% dan di Makassar pada tahun 2005 sebesar 12,5%.

Setiap penyandang diabetes umumnya mengalami rasa cemas terhadap segala hal yang terjadi berhubungan dengan diabetesnya, misal: cemas terhadap kadar glukosa darah yang tinggi atau cemas akan timbulnya komplikasi akibat diabetesnya, dan lain-lain. Hal ini wajar terjadi, seperti halnya kecemasan/kekhawatiran yang terjadi sehari-hari (misalnya mengenai pekerjaan, perkawinan, dll).

Kecemasan mungkin melibatkan perasaan, perilaku, dan respons – respons fisiologis. Kecemasan merupakan suatu penyerta yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman sesuatu yang baru dan belum dicoba, dan dari identitasnya sendiri serta arti hidup (Durlan dan Barlow, 2006).

Masalah timbulnya kecemasan pada individu yang menderita diabetes melitus ini merupakan suatu masalah yang sangat kompleks di mana dipengaruhi berbagai faktor dalam kehidupannya. Pernyataan sebagian Penyandang diabetes mellitus terjadi dikarenakan adanya kekhawatiran apabila penyakitnya ternyata tidak akan sembuh. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan kadar gula darah sewaktu dengan kecemasan pada pasien diabetes mellitus. Banyak faktor yang memengaruhi kecemasan pasien, berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti pada” hubungan kecemasan dengan hasil kadar gula darah sewaktu terhadap pasien diabetes melitus Posbindu Sehati Cengkareng Jakarta Barat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan cross sectional dan merupakan studi deskriptif analistik jenis kolerasi. Yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan kecemasan dengan hasil kadar gula darah sewaktu padapatient diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu Sehati Cengkareng Jakarta Barat.

2.2 POPULASI

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penyandang diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu Sehati.

2.3 SAMPEL

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipilih dengan cara tertentu, sehingga dianggap mewakili populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Bersedia menjadi responden, 2) Bisa membaca dan menulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL ANALISIS UNIVARIAT

Tabel
Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Posbindu Sehati
(n=40)

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Umur		
< 55 Tahun	23	57,5
> 55 Tahun	17	42,5
Status Perkawinan		
Kawin	35	87,5
Tidak Kawin	4	10
Janda/Duda	1	2,5
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2,5
SMP	1	2,5
SMA	20	50
Akademi/Perguruan Tinggi	18	45
Riwayat Pekerjaan		
Ya	27	67,5
Tidak	12	32,5
Lama Menderita DM		
< 1 Tahun	0	0
1-2 Tahun	0	0
2-3 Tahun	5	12,5
> 3 Tahun	35	87,5

Pendapat Tentang DM		
Berbahaya	31	77,5
Tidak Berbahaya	9	22,5
Nilai Gula Darah Sewaktu		
< 90	1	2,5
90-199	18	45
>200	21	52,5
Komplikasi DM		
Ada	15	37,5
Tidak Ada	25	62,5

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (47,5%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (52,5%). Umur responden yang < 55 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dan > 55 tahun sebanyak 17 orang (42,5%). Status perkawinan responden yang kawin sebanyak 35 orang (87,5%), tidak kawin sebanyak 4 orang (10,0%) dan janda/duda sebanyak 1 orang (2,5%). Pendidikan terakhir responden pada sekolah dasar sebanyak 1 orang (2,5%), sekolah menengah pertama sebanyak 1 orang (2,5%), sekolah menengah atas sebanyak 20 orang (50%), akademi/ perguruan tinggi sebanyak 18 orang (45%).

Lama responden menderita DM 2-3 tahun sebanyak 5 orang (12,5%) dan > 4 tahun sebanyak 35 orang (87,5%). Pendapat responden yang menyatakan bahwa DM berbahaya sebanyak 31 orang (77,5%) dan tidak berbahaya sebanyak 9 orang (22,5%). Nilai gula darah sewaktu responden < 90 sebanyak 1 orang (2,5%), 90-199 sebanyak 18 orang (45%) dan >200 sebanyak 21 orang (52,5%). Komplikasi DM yang dialami responden sebanyak 15 orang (37,5%) dan tidak dialami responden sebanyak 25 orang (62,5%).

3.2 ANALISIS BIVARIAT

Tabel

Hubungan Kecemasan dengan Hasil Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Kecemasan	Kadar Gula Darah Sewaktu				OR	p-value
	Kurang Baik		Baik			
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
Tidak	15	68,2%	7	31,8%	7,5	0,005
Ya	4	22,2%	14	77,8%		

Berdasarkan tabel 4.2 sebanyak 14 orang (77,8%) mengalami kecemasan dan memiliki kadar gula darah sewaktu yang baik dan sebanyak 7 orang (31,8%) yang tidak mengalami kecemasan memiliki kadar gula darah sewaktu yang baik. Hasil uji statistik, diperoleh *odds ratio* 7,5 yang artinya, kecemasan pada pasien DM mempengaruhi 7,5 kadar gula darah sewaktu. Nilai *p-value* = 0,005 (<0,05) menunjukkan adanya hubungan kecemasan dengan hasil kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II di Posbindu Sehati.

Dalam melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu peneliti membagi tingkat kecemasan berdasarkan panduan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut nilai 0 yaitu tidak pernah sama sekali mengalami kecemasan, nilai 1 yaitu kadang-kadang saja mengalami hal yang demikian, nilai 2 sering mengalami hal yang demikian, dan nilai 3 selalu mengalami hal yang demikian setiap hari. Tingkatan kecemasan tersebut sedikit berbeda dengan tingkatan yang dijelaskan Sulistiawati (2012) yang menggolongkan kecemasan dalam empat tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat. Peneliti berpendapat bahwa perbedaan tingkatan menurut kedua teori tersebut merupakan suatu hal yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Peneliti menggunakan kuisioner yang sudah dibakukan. Pengkajian tersebut adalah pengkajian kecemasan berdasarkan *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Pengkajian ini digunakan untuk mengkaji kecemasan dalam berbagai keadaan (Tarno, 2010). Isi dari kuisioner tersebut berisikan 20 pernyataan yang akan mewakili tingkat kecemasan pasien diabetes mellitus tipe II, dimana skala ukurnya memiliki rentang nilai 0 sampai 3. Kuisioner ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Keadaan tersebut sesuai dengan pernyataan Hastono (2010) yang menjelaskan bahwa setiap kuisioner yang sudah baku dan terstandar, maka tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas kembali.

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN HASIL KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POSBINDU SEHATI CENGKARENGJAKARTA BARAT

Penelitian ini menggunakan 40 orang sebagai responden. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan dan memiliki kadar gula darah sewaktu kurang baik sebanyak 15 orang, pasien yang mengalami kecemasan dan memiliki kadar gula darah sewaktu yang kurang baik sebanyak 4 orang, pasien yang tidak mengalami kecemasan dan memiliki kadar gula darah sewaktu yang baik sebanyak 7 orang dan pasien yang tidak mengalami kecemasan dan memiliki kadar gula darah sewaktu yang baik sebanyak 14 orang.

Uji *chi square* yang dihasilkan menjelaskan bahwa dalam penelitian ini pasien yang mengalami kecemasan berpeluang 7,5 kali menghasilkan gula darah sewaktu yang kurang baik, yaitu > 200 mg/dL. Penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu, dimana Neliwati (2012) menjelaskan bahwa kecemasan pasien diabetes mellitus pada pasien di Desa Padang Ratu memiliki angka insiden yang tinggi dan berpotensi meningkatkan kadar gula darah pada pasien tersebut. Disamping itu, Tarno (2010) menambahkan penjelasan bahwa kecemasan adalah salah faktor yang memperburuk keadaan pasien diabetes mellitus dan dapat memperparah keadaannya sampai dengan komplikasi. Kedua pernyataan tersebut senada dengan pernyataan (Collins et al, 2012) bahwa kecemasan adalah salah satu faktor yang memperburuk sakit seseorang dimana seseorang dihadapkan dengan ketidakpastian dan dihadapkan dengan depresi apabila tidak mampu mengelola kecemasan yang sedang dia alami.

Penelitian yang dilakukan di Posbindu Sehati menghasilkan $p = 0,005$. Penelitian ini memiliki kesamaan kemanaan dengan penelitian yang dilakukan Sariati (2015) tentang hubungan kecemasan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salatiga dengan uji korelasi *Spearman* dengan $p=0,000$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, ada hubungan antara kecemasan dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II di Posbindu Sehati.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Karakteristik pasien diabetes mellitus tipe II adalah sebagai berikut: berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 23 orang. Berdasarkan status perkawinan yaitu kawin sebanyak 35 orang, tidak kawin, sebanyak 4 orang dan janda/duda sebanyak 1 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar sebanyak 1 orang, sekolah menengah pertama sebanyak 1 orang, sekolah menengah atas sebanyak 20 orang, dan akademi/perguruan tinggi sebanyak 18 orang. Berdasarkan lama menderita DM yaitu 2-3 tahun sebanyak 5 orang dan > 4 tahun sebanyak 35 orang.

Berdasarkan pendapat yang menyatakan bahwa DM berbahaya sebanyak 31 orang dan tidak berbahaya sebanyak 9 orang. Berdasarkan nilai gula darah sewaktu yaitu < 90 sebanyak 1 orang, 90-199 sebanyak 18 orang dan >200 sebanyak 21 orang. Berdasarkan komplikasi DM, sebanyak 15 orang mengalami komplikasi dan sebanyak 25 orang tidak mengalami komplikasi. Pasien yang mengalami kecemasan berpeluang menghasilkan gula darah sewaktu yang kurang baik.

4.2 SARAN

Kerja sama antar berbagai pihak sangat diperlukan dalam menghadapi kecemasan yang bisa timbul diakibatkan oleh permasalahan kadar gula darah. Dengan pelayanan yang baik, ramah dari petugas kesehatan yang ada di Posbindu diharapkan mampu menciptakan dampak antikecemasan pada pasien. Peran serta/dukungan dari keluarga terdekat juga dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh pasien.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak terutama pihak yayasan yang telah memberikan kontribusi materi maupun dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Collins M. et al. *Anxiety and depression symptoms inpatients with diabetes*. Diabet Med 2012, 26(2): 153-161.
- Ernawati dan Nasution, ML. (2010). *Tingkat kecemasan dan beban keluarga pada penderita diabetes mellitus*. Karya Ilmiah Tidak Dipublikasikan.
- Hastono, SP. (2010). *Analisis data*. Depok: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Inna SW. (2011). *Teori biologi depresi*. Semarang: Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Kaplan HI, Sadock BJ, & Grebb JA (2011). *Sinopsis psikiatri edisi ke 7*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mudjadid, E. (2011). *Pemahaman dan penanganan psikosomatik gangguan ansietas dan depresi di bidang ilmu penyakit dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Nindiyasari, ND. (2010). *Perbedaan tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe I dengan diabetes tipe II*. Karya ilmiah tidak diterbitkan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Neliwati, (2012). *Gambaran Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah*. Karya Ilmiah Tidak Diterbitkan. Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Lampung.
- Sastroasmoro dan Ismael. (2013). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Semiardji, G., (2013). *Stress emosional pada penyandang diabetes*. Jakarta: FKUI
- Sudoyo, A. dkk. (2010). *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid III edisi IV*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suliswati, dkk. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Syariati, AW. (2015). *Hubungan kecemasan dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus tipe II di RSUD Salatiga*. Karya Ilmiah Tidak Diterbitkan
- Tarno, (2010). *Hubungan antara cemas, depresi dan kadar gula darah serta reduksi urin penderita diabetes mellitus*. Karya ilmiah tidak diterbitkan.
- Taluta, Y dkk. (2014) *Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 2 No. 1 Februari 2014.
- Tjay, TH. Dan Rahardja, K. (2007). *Obat-obat penting khasiat, penggunaan dan efek sampingnya edisi keenam lengkap dengan obat-obatan terbaru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tjokroprawiro A. (2011). *Diabetes mellitus: klasifikasi, diagnose dan terapi edisi ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tsenkova, V et al. (2013). *Trait anxiety and glucose metabolism in people without diabetes: vulnerabilities among black women*. Diabet Med. 24 (p): 803-806.
- Wiyadi dkk. (2013). *Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus*. Jurnal Husada Mahakam. Vol.3 No. 6, (p): 264.
- Yanes PT, Mulyadi, & Hamel RS. (2014). *Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada penderita diabetes mellitus tipe II di poliklinik penyakit dalam rsud tobelo kabupaten halmahera utara*. ejournalkeperawatan (e-Kp) Vol.2 No.1 Feb 2014. (p):2.